

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 yang juga telah melanda dunia. Covid-19 adalah penyakit menular yang menginfeksi saluran pernapasan para penderitanya, penyakit ini sejenis pneumonia yang mengakibatkan infeksi berat pada pernapasan. Jenis virus ini menyebabkan gejala mulai dari batuk, pilek, demam, hingga menyebabkan kematian. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.

Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat, seperti aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; ojek online, sopir angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling, usaha kecil mikro dan menengah mengalami penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar tanah abang yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata juga mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata dan tempat hiburan.

Kasus Covid-19 di Sumatera Utara pertama kali terjadi pada tanggal 18 Maret 2020, yaitu seorang pria dikonfirmasi meninggal dunia karena positif

terjangkit virus corona yang dimana sebelumnya dia memiliki riwayat perjalanan ke luar negeri. Virus corona menyebar hingga ke berbagai Kabupaten di Sumatera Utara termasuk Kabupaten Labuhanbatu Utara yang sampai saat ini masih diidentifikasi adanya kasus positif terinfeksi virus corona.

Semakin meluasnya penyebaran Covid 19 yang hingga saat ini masih melanda dunia dan pandemi ini menjadi perhatian secara global, dalam rangka penanggulangan penyebaran virus corona dan untuk memutus rantai penyebaran virus corona upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang juga berdampak pada keterbatasan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan aspek sosial lainnya.

Terjadinya krisis finansial ekonomi bagi masyarakat pandemi virus corona telah memberikan dampak terhadap penurunan aktivitas ekonomi terhadap seluruh masyarakat yaitu meningkatnya jumlah pengangguran karena banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan serta menurunnya permintaan barang dan jasa, hal ini mengakibatkan meningkatnya kemiskinan dan kesenjangan sosial. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 dengan cara memberikan bantuan sosial yang sasarannya mengarah kepada masyarakat yang dinilai kurang mampu.

Bantuan Sosial atau Bansos merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat serta sebagai wujud respon dan kepedulian pemerintah dalam menanggapi krisis ekonomi yang dialami masyarakat di masa pandemi virus corona. Sebagaimana adanya keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 54/HUK/2020

tentang pelaksanaan bantuan sembako dan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak Covid-19.

Bantuan sosial yang diberikan beragam mulai dari Program Keluarga Harapan (PHK), Program Kartu Sembako, Program Kartu Pra Kerja, Pembebasan Biaya Listrik, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Penerima bantuan sosial merupakan masyarakat yang kurang mampu serta sudah terdata di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan.

Pemprov Sumut menyalurkan paket sembako kepada 1.321.426 kepalakeluarga (KK) yang tersebar di 33 kabupaten/kota. Bantuan sosial (bansos) ini diharapkan dapat mengurangi beban warga yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan bersumber dari refocusing anggaran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Pemprov Sumut sebesar Rp300 miliar. Jumlah penerima bantuan ditetapkan berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) kabupaten/kota. Penyaluran dana bantuan tunai ini harus tepat sasaran kepada masyarakat dari keluarga tidak mampu yang sangat membutuhkan bantuan tersebut.

Peranan pemerintah Desa/Kelurahan sangatlah penting dalam penyelenggaraan pembangunan nasional, sebab Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintah negara sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan tergantung pada sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintah kelurahan dalam perencanaan pembangunan tersebut. Kepemimpinan Lurah diharapkan dapat memenuhi segala harapan, keinginan, serta kebutuhan

masyarakat. Lurah menjadi penentu terbesar dalam penyaluran bantuan sosial secara merata kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 di Kelurahan Aek Kanopan. Pemerintah berharap dengan disalurkan bantuan sosial kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Pada kenyataannya distribusi bantuan sosial rentan tampaknya tidak berjalan seperti yang diharapkan karena lemahnya kepemimpinan, lemahnya pengawasan, buruknya sistem pengolahan data yang mengakibatkan banyaknya data yang saling tumpang tindih. Selain itu masih banyaknya masyarakat kurang mampu yang tidak menerima bantuan sosial di sejumlah daerah serta adanya bantuan sosial yang menysar kepada masyarakat yang mampu dan kepada sanak saudara para pejabat. Oleh karena itu dalam situasi ini pentingnya peranan pemimpin suatu daerah atau Desa/Kelurahan dalam mendistribusikan bantuan sosial secara tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Pendistribusikan Bantuan Sosial Secara Tepat Sasaran Kepada Masyarakat Yang Terdampak Covid 19 di Kelurahan Aek Kanopan “**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan kepemimpinan lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial secara tepat sasaran kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 di Kelurahan Aek Kanopan?

2. Apakah bantuan sosial sudah tepat sasaran diberikan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 di Kelurahan Aek Kanopan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial secara tepat sasaran kepada masyarakat yang terdampak covid-19 di Kelurahan Aek Kanopan
2. Untuk mengetahui dana bantuan sosial sudah tepat sasaran diberikan kepada masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

- b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Desa/Kelurahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan

Istilah peranan dalam Kamus Besar Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto (2009:212), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam – macam peranan yang berasal dari pola – pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan – kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan mencakup dalam tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma – norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma – norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi :

- a Cara, lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
 - b Kekuasaan, sebagai perbuatan yang berulang – ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 - c Tata kelakuan, merupakan cerminan sifat – sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota – anggotanya.
 - d Adat istiadat, merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola – pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
 3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.

Selain itu menurut David Berry (2003:105), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbang dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma norma didalam masyarakat. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan

kedudukan atau status yang dimilikinya untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

2.2 Konsep Kepemimpinan

2.2.1 Defenisi kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Pemimpin dan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan, dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai suatu kesatuan. Pemimpin adalah suatu pribadi yang memiliki kelebihan dalam mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, namun jiwa kepemimpinan tidak bisa diperoleh dengan cepat dan harus melalui sebuah proses yang terbentuk dari waktu ke waktu hingga menjadi sebuah karakteristik yang melekat pada diri seseorang. Menurut Kartono, (2020:39) “Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya, untuk melakukan usaha bersama yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu”.

Menurut Gary Yukl (2010:6) mengemukakan bahwa “kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama”. Sementara itu, DuBrin (2005:3) mengemukakan bahwa “kepemimpinan itu adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk

mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai”.

Definisi tersebut mencakup unsur unsur yang terkandung dalam kepemimpinan, antara lain sebagaimana disebutkan oleh Hadari Nawawi & M. Martini Hadari sebagai berikut (Nawawi & Hadari, 2006:15).

- 1 Adanya seseorang yang berfungsi memimpin, yang disebut pemimpin.
- 2 Adanya orang lain yang dipimpin, biasanya disebut pengikut.
- 3 Adanya kegiatan menggerakkan orang lain yang dilakukan dengan memengaruhi dan mengarahkan perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya.
- 4 Adanya tujuan yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan secara sistematis maupun seketika.
- 5 Berlangsung berupa proses di dalam kelompok/organisasi, baik besar dengan banyak maupun kecil dengan sedikit orang-orang yang dipimpin.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, memanfaatkan atau mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2 Tipe Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil

kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya.

Dr. Kartini Kartono dalam bukunya (Pemimpin dan kepemimpinan, 1992) membagi kepemimpinan menjadi 8 tipe diantaranya :

1. Tipe Kepemimpinan Karismatis
Tipe ini memiliki kekuatan energi dan pembawa yang luar biasa untuk bisa mempengaruhi orang lain, sehingga dia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.
2. Tipe Kepemimpinan Paternalis
Tipe ini memiliki gaya kepemimpinan yang bersifat kebabakkan
3. Tipe Kepemimpinan Militeristis
Tipe ini seperti tipe otoriter, hanya saja yang membedakannya adanya gaya luarnya yang mencontoh gaya militer.
4. Tipe Kepemimpinan Otokratis
Tipe ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipatuhi.
5. Tipe Kepemimpinan Laissez Faire
Pada tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin praktis tidak memimpin, ia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri.
6. Tipe Populistik
Kepemimpinan populistis adalah kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat yang menekankan masalah kesatuan nasional, nasionalisme dan membangun sikap hati-hati terhadap kolonialisme dan penindasan penghisapan serta penguasaan oleh kekuatan asing serta berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat tradisional.
7. Tipe Administratif atau eksekutif
Kepemimpinan administratif adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administratif secara efektif.
8. Tipe Demokratis
Pemimpin tipe ini berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan

Menurut Tannebaum dan Warren H. Schmidt, (dalam Kadarman, 2001:145) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang pemimpin, yaitu:

a. Karakteristik manajer.

Cara seorang pemimpin memimpin banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, pengalaman masa lalunya, nilai-nilai yang dianutnya dan sebagainya. Misalnya jika seorang pemimpin mempunyai keyakinan bahwa kebutuhan organisasi harus lebih diutamakan dari pada kebutuhan individu. Kemungkinan besar ia akan sangat mengarahkan aktivitas pegawainya.

b. Karakteristik bawahan

Seorang pemimpin akan memberi kebebasan dan mengikut sertakan bawahannya dalam pengambilan keputusan bila bawahan dianggap cukup berpengalaman dan mempunyai pengetahuan yang memadai untuk mengatasi masalah secara efektif. Apabila bawahan memahami dengan baik tujuan organisasi, mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah secara efektif dan efisien, pemimpin akan cenderung untuk bersifat demokratik dan mengikut sertakan bawahan dalam kepemimpinan. Tetapi bila bawahan dalam dipandang tidak mempunyai kemampuan tersebut, pemimpin cenderung bergaya otoriter.

c. Karakteristik organisasi

seorang pemimpin akan menentukan gaya kepemimpinan berdasarkan iklim organisasi.

2.2.4 Tugas dan Fungsi Kepemimpinan

Fungsi pemimpin dalam organisasi kerap kali memiliki spesifikasi berbedadengan bidang kerja atau organisasi lain. Perbedaan ini di sebabkan oleh beberapa macam hal, antara lain : jenis organisasi, situasi dan iklim sosial dalam

organisasi, jumlah anggota kelompok. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Menurut Kartono (2020;93) “fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi, dan membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi / pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan”.

Dalam menjalankan fungsinya pemimpin mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu mengusahakan agar kelompok dapat mencapai tujuan dengan baik, dalam kerja sama yang produktif, dan dalam keadaan yang bagaimana pun yang dihadapi kelompok. Tugas seorang pemimpin dalam kelompok menurut Kartono (2020;117), yaitu :

- ✓ Memelihara struktur kelompok, menjamin interaksi yang lancar, dan memudahkan pelaksanaan tugas-tugas.
- ✓ Menyinkronkan ideologi, ide, pikiran, dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin.
- ✓ Memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh.
- ✓ Memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan, bakat dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi.
- ✓ Menegakkan peraturan, larangan, disiplin dan norma - norma kelompok agar tercapai kepaduan kelompok; meminimalisir konflik dan perbedaan – perbedaan.
- ✓ Merumuskan nilai-nilai kelompok, dan memilih tujuan-tujuan kelompok, sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya.
- ✓ Mampu memenuhi harapan, keinginan, dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga, a mereka merasa puas, juga membantu adaptasi mereka

terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat, dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.

2.3 Lurah

Lurah merupakan merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Lurah dibantu oleh perangkat Kelurahan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh camat. Tugas lurah meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan
2. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
3. Pelaksanaan pelayanan masyarakat;
4. Pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat; dan
7. Pelaksanaan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Lurah harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Mengenai peran Lurah dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan.

2.4 Bantuan Sosial

2.4.1 Defenisi Bantuan Sosial

Bantuan sosial di definisikan sebagai pemberian bantuan berupa uang barangdari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah Kabupaten/Kota dan pemerintah Desa/Kelurahan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakatyang telah terdata dan dianggap layak yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Resiko sosial yangdimaksud ialah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensiterjadinya kerentanan sosial yang di tanggung oleh individu, keluarga, kelompokdan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan dana bantuan sosialakan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 yang tercantum dalam pasal 23A ayat 1 menyatakan, Bantuan Sosial adalah berupa uang kepada individu dan/atau keluarga sebagaimana yang dimaksud pasal 23 huruf a, terdiri atas bantuan sosial kepada individu dan/atau keluarga yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2019 Tentang penyaluran bantuan sosial di lingkungan kementerian sosial pasal 5 ayat 1 “pemberian bantuan sosial merupakan semua upaya yang diarahkan untuk meringankan penderitaan, melindungi, dan memulihkan kondisi kehidupan, fisik, mental, dan

masyarakat yang mengalami guncangan dan ketentraman sosial dapat tetap hidup secara wajar”.

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial adalah pemberian berupa uang tunai dan barang berupa sembako yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu serta masyarakat yang terdampak kesenjangan sosial yang bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan.

2.4.2 Penyaluran Dana Bantuan Sosial

Penyaluran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata saluryang berarti mengalirkan, mengarahkan, meneruskan atau mendistribusikan. Penyaluran sendiri dapat dipahami sebagai proses, cara, ataupun perbuatan menyalurkan yang meliputi aspek pelaksanaan dan penatausahaan. Penyaluran bantuan sosial dilakukan jika penerima sudah terdaftar dan valid maka BLT akan diberikan melalu tunai dan non-tunai Non tunai diberikan melalui transfer ke rekening bank penerima bantuan sosial dan tunai bisa diambil langsung di kantor pos terdekat. Tujuan penyaluran bantuan sosial ini dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.5 Kemiskinan

Definisi menurut Cahyat, kemiskinan adalah suatu situasi di manaseseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikanpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atauuntuk keluar dari kerentanan. Kemiskinan dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu

1. Kemiskinan absolute; apabila tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.
2. Kemiskinan relative; apabila seseorang mempunyai pendapatan di atas garis kemiskinan, namun lebih rendah dibandingkan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kultural; jika kemiskinan diakibatkan oleh faktor budaya, tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya.
4. Kemiskinan kronis, kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi sosial budaya yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya, keterisolasian, terpencil, rendahnya pendidikan dan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan ketidakberdayaan dalam mengikuti ekonomi pasar.
5. Kemiskinan sementara; kemiskinan yang terjadi akibat perubahan siklus ekonomi dari normal menjadi krisis dan kemiskinan ini musiman.

2.6 Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Kesejahteraan Sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.

2.7 Corona Virus Disease (Covid 19)

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan mulai dari gejala ringan seperti flu, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk (2020), gejala yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, dan diare 3%, sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea. Covid-19 dapat menular melalui batuk, bersin, dan saat berbicara dengan orang yang terinfeksi Covid-19, maka dari itu penting untuk menutup mulut, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain.

2.7.1 Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada

masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, penyebaran wabah Covid-19 yang cepat mengakibatkan terancamnya kesehatan masyarakat dan terhambatnya segala aktivitas perekonomian di Indonesia yang membuat para pelaku usaha mengalami kerugian. Dampak nyata dari pandemi Covid-19 antara lain adalah sebagai berikut:

1 Pendidikan yang kurang efektif

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai, akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

2 Melemahnya Sektor Pariwisata

Sejak kasus Covid-19 meningkat, berbagai tempat wisata harus ditutup dalam waktu yang belum ditentukan demi mencegah penyebaran Corona. Dengan ditutupnya berbagai tempat wisata, sangat mempengaruhi pada pendapatan daerah dan khususnya pendapatan masyarakat.

3 Angka Kemiskinan dan Pengangguran Meningkat

Sejak pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti bekerja dari rumah, pembatasan wilayah, dan penutupan berbagai tempat publik seperti tempat

wisata, banyak perusahaan atau perkantoran yang meliburkan pegawainya. Banyak perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan karena tidak seimbangnya pendapatan perusahaan dengan gaji para karyawan. Tidak hanya itu, pekerja sektor informal juga sangat dirugikan akibat kasus Corona ini. Para pekerja informal yang biasanya mendapatkan pendapatan harian kini kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka adalah pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang di pasar, pengendara ojek online, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian termasuk di pusat-pusat perbelanjaan. Akibat pandemi ini pengangguran dan angka kemiskinan semakin meningkat.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan kepada saya sebagai penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam penelitian yang akan saya lakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Joharudin et al. (2020), Jurnal. Bantuan Sosial Ekonomi Di Tengah Pandemi Covid-19: Sudahkah Menjangkau Sesuai Sasaran?	Jaring pengaman sosial	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Cakupan bantuan belum menjangkau semua yang rentan, skema bantuan masih dapat dirancang lebih optimal, mekanisme distribusi masih rentan kebocoran.

2	Khofiyya Fathimah A.F, Soni Akhmad Nulhaqim, Jurnal. Analisis Konflik Distribusi Bantuan Sosial Covid-19 Dan Strategi Penyelesaian Konflik DI Kota Bandung	Menganalisis Konflik Distribusi Bantuan Sosial	studi pustaka	Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian masyarakat yang termasuk kedalam kelompok Rumah Tangga Sasaran (RTS) tidak menerima bantuan sosial sedangkan yang bukan Rumah Tangga Sasaran (RTS) justru mendapatkan bantuan sosial.
3	Fatkhul Khoriyah, Liana Octavia, Dkk (2020), Jurnal. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid 19 diDesa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.	Pelaksanaan Bantuan Sosial Pemerintah	Kualitatif deskripsi	Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dilihat dari segi ketepatan waktu, penyaluran BST dan BLT-Dana Desa telah terlaksana dengan tepat waktu. Tidak ada penundaan hingga bulan berikutnya. Namun bantuan tersebut masih kurang efektif bagi sebagian orang meski memang sangat membantu bagi masyarakat yang terdampak Covid-19 dan memperoleh bantuan tersebut.

Persamaan penelitian penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama berfokus pada Bantuan Sosial Covid-19.

Perbedaan atau perbandingan penelitian terdahulu ialah pada penelitian Joharudin et al. (2020), berfokus pada jaring pengaman sosial yang menyediakan sejumlah uang atau barang, sehingga tidak ada penduduk yang kelangsungan hidupnya terancam, Disisi lain pada penelitian Khofiyya Fathimah A.F, Soni

Akhmad Nulhaqim berfokus untuk mengkaji penyebab timbulnya konflik distribusi bansos Covid-19 serta efek dari timbulnya konflik distribusi bantuan sosial Covid-19. Pada penelitian Fatkhul Khoriyah, Liana Octavia, Dkk (2020), melihat tingkat keefektivitasan pelaksanaan bansos Covid-19 dari pemerintah terhadap masyarakat yang terdampak Covid-19. Sedangkan yang menjadi fokus peneliti yaitu bagaimana peranan kepemimpinan Lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial Covid-19 serta melihat apakah bantuan sosial Covid-19 tepat sasaran.

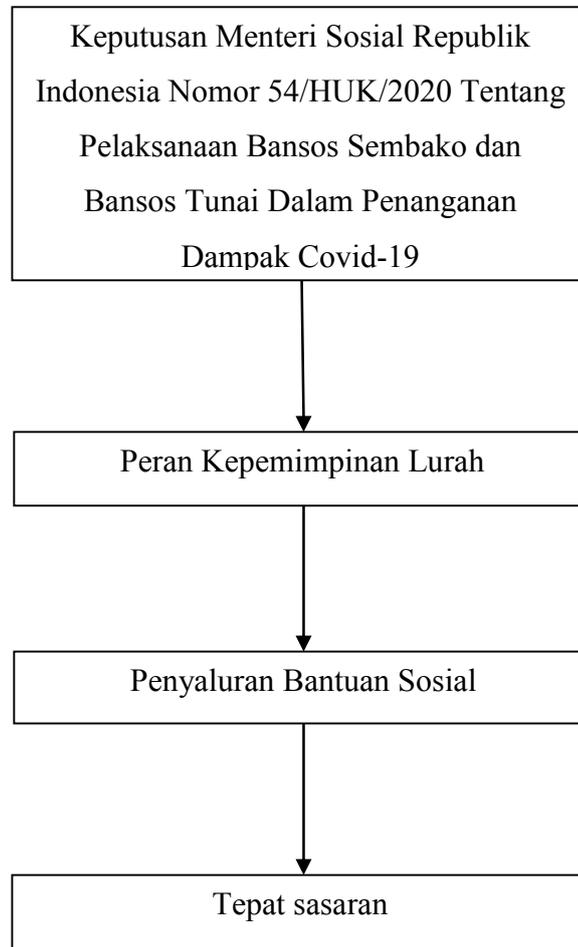
2.9 Kerangka berpikir

Penelitian ini berangkat dari Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bansos Sembako dan Bansos Tunai Dalam Penanganan Dampak Covid-19 menyatakan bahwa untuk melaksanakan jaring pengaman sosial sebagaimana diamanatkan dalam PERPU Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Covid-19 dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan, perlu memberikan bantuan sosial tunai dan bantuan sosial sembako.

Maka dari itu sangat diharapkan peranan kepemimpinan Lurah dalam mendistribusikan bansos secara merata kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 yang telah memenuhi prosedur dan memiliki kriteria sebagai penerima bantuan disalurkan dengan baik. Peran Lurah sangatlah penting sebab yang paling menegetagui kondisi dari masyarakat yang kurang mampu serta yang

pendapatannya rendah akibat dari pandemi Covid-19 adalah pemerintahan kelurahan, sehingga dalam menyalurkan bantuan sosial harus menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) orang yang benar-benar layak menerima bantuan dari pemerintah sehingga dengan adanya bantuan bisa membantu sedikit perekonomian masyarakat.

Bagan 2.2
Kerangka Berpikir



Defenisi konsep dari judul penelitian ini adalah :

- 1 Peranan Lurah ; Lurah adalah pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahandi wilayah kerja kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnyamemperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dariBupati/Walikota kemudian Camat untuk menangani sebagian urusanotonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.

- 2 Bantuan Sosial Covid-19 ; Bantuan Sosial Covid-19 adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah nasional sebagai usaha dalam menangani dampak akibat Covid-19 khususnya pada bidang ekonomi masyarakat. Peraturan tersebut tercantum dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan Bansos Sembako dan Bansos Tunai Dalam Penanganan Dampak Covid-19 adalah untuk masyarakat yang terdampak Covid-19 baik yang kesulitan ekonomi maupun masyarakat yang kurang mampu
- 3 Tepat Sasaran ; Tepat adalah benar benar sesuai dengan tujuan atau maksud serta aturan, sedangkan sasaran adalah sesuatu yang menjadi tujuan. Tepat sasaran adalah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dari kegiatan atau proses yang telah dilaksanakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna selain itu peneliti bermaksud agar peneliti lebih memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha memberi gambaran yang jelas tentang apa yang sedang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di Kelurahan Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan, terhitung mulai bulan 2 hingga bulan Juli 2021.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Lurah Aek Kanopan
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi social yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Lingkungan
3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima bantuan sosial.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder :

- a. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari objek, informan penelitian atau sumber aslinya yang dilakukan melalui wawancara.
- b. Data Sekunder, data yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket),

dokumentasi. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan 3 jenisstrategi yaitu:

1. Observasi, peneliti langsung turunke lapangan untuk mengamati kondisi faktual, perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasipenelitian
2. Wawancara, peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, Wawancara adalah cara pengumpulandata yang akan dilakukan denganbertanya kepada narasumber danmendengarkan jawaban langsung darinarasumber yang bersangkutan agarmendapatkan informasi yang valid danakurat dalam menggali informasi kepadamasyarakat.
3. Dokumen, dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor) atau pun dokumen privat seperti buku harian, surat, e-mail)

3.6 Teknik Analisis Data

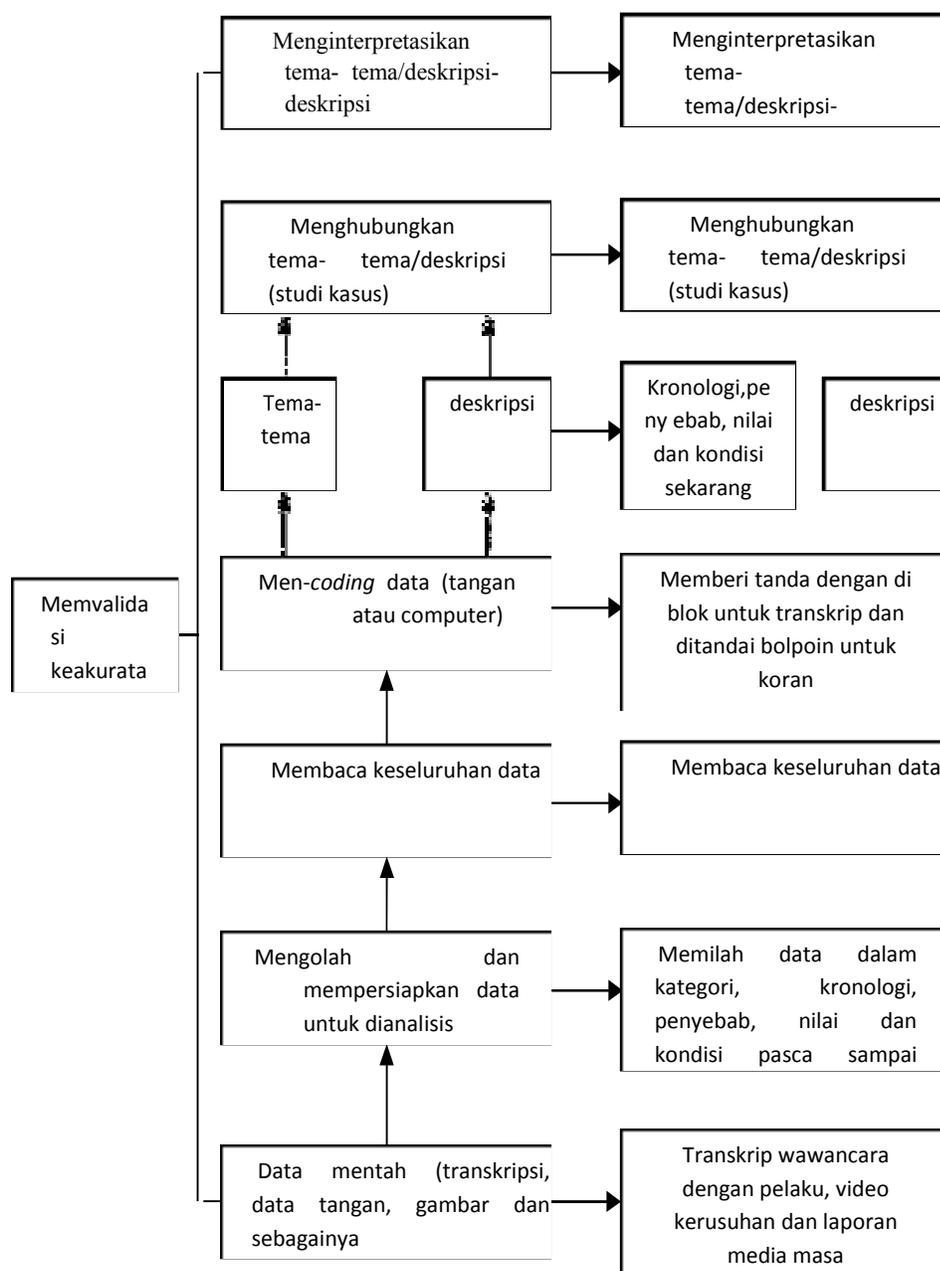
Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para partisipan. Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

3. Menganalisis secara detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengelola materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan mensegmentasi kalimat – kalimat (paragraf – paragraf).
4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang – orang, kategori – kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang – orang, lokasi-lokasi. Atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema – tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memakai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini” akan membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan.

Bagan 3.1

Teknik Analisis Data



Sumber : John W. Cresweel (2016).